

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ibadah

Kata ibadah berasal dari bahasa Arab, yakni *ebdu* atau *abdu* (*abdi* artinya hamba). Dalam bahasa Sansekerta, kata yang dipakai untuk ibadah ialah *bhakti* yang artinya perbuatan yang menyatakan setia dan hormat, memperhambakan diri, dan perbuatan baik.¹⁰ Ibadah dalam bahasa Ibrani, *avodah* dan kata *latreia* dalam bahasa Yunani yang artinya pekeijaan budak atau hamba upahan. Dalam hubungannya dengan ibadah kepada Allah, hamba-Nya harus meniarap mengungkapkan rasa takut penuh hormat, kekaguman, dan ketakjuban penuh puja.¹¹ Ibadah merupakan suatu perbuatan atau pekeijaan yang menyatakan bakti dan hormat kepada Tuhan.

Ibadah adalah aneka tindakan dan sikap yang menghargai dan menghormati kelayakan Allah semesta langit dan bumi yang agung. Ibadah berpusat pada Allah dan bukan pada manusia. Dalam ibadah, umat Allah menghampiri Allah dengan bersyukur untuk segala yang telah dilakukan-Nya.¹² Ibadah adalah hormat kepada Allah yang dinyatakan dalam gerak isyarat dan perkataan tepat, pantas, tetapi juga dituntut oleh para nabi.¹³ Ibadah adalah pengabdian kepada Allah yang dinyatakan dalam kesetiaan, hormat dan

¹⁰ Rasid Rachman, *Pembimbing Ke Dalam Sejarah Liturgi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), h. 2-3.

¹¹ *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1* (Jakarta: YBK, 2008), h. 409.

¹² *Alkitab Penuntun* (Jakarta: LAI dan Gandum Mas, 2015), h. 728.

¹³ W. R. F. Browning, *Kamus Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), h. 145.

syukur. Selain itu, ibadah juga bisa diartikan sebagai perbuatan memuliakan Allah yang dilakukan di suatu tempat tertentu.

Pada zaman Raja Salomo, Bait Allah di Yerusalem menjadi pusat peribadahan. Orang-orang dari berbagai daerah datang untuk beribadah di tempat ini. Bagi orang Yahudi, ibadah dilaksanakan di sinagoge. Peribadahan Kristen awal banyak mengambil alih ciri-ciri peribadahan Yahudi di sinagoge, termasuk penataan dan perabotannya.¹⁴ Seiring dengan perkembangan zaman, ibadah dilaksanakan di sebuah gedung gereja. Ibadah ini biasa disebut ibadah jemaat.

Ibadah adalah pertemuan antara Allah dan jemaat sebagai umat-Nya. Dalam ibadah terjadi dialog antara Allah dan jemaat, Allah berfirman dan jemaat menjawab, Allah memberi dan jemaat menerima serta mengucap syukur.¹⁵ Dalam ibadah, bukan hanya pemimpin ibadah yang berperan. Jemaat juga harus turut dalam mengambil bagian ibadah jemaat, bukan saja secara reseptif tetapi juga secara aktif. Ibadah biasanya diadakan pada hari Minggu dan pusat dari ibadah jemaat ialah Allah. Ibadah tidak hanya berlangsung pada hari Minggu namun berlangsung juga setiap hari dalam kehidupan umat Allah.

Ibadah sebagai perjumpaan antara Allah dengan umat-Nya atau jemaat-Nya harus ditata dengan baik agar tidak ada hal yang menghalangi perjumpaan itu. Dengan demikian, ibadah dapat berlangsung dengan rapi dan khidmat. Dalam ibadah ada unsur-unsur yang harus ada agar ibadah dapat berjalan dengan baik. Setiap unsur yang ada memiliki makna dan peran tersendiri yang

¹⁴ W. R. F. Browning, h. 145.

¹⁵ J. L. Ch. Abineno, *Pokok-pokok Penting Dari Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), h. 214.

membuat ibadah itu hidup. Unsur-unsur yang ada menambah semangat dalam peribadahan dan membawa umat untuk menyembah kepada Allah dengan sungguh-sungguh. Salah satu unsur itu, ialah nyanyian jemaat. Ia merupakan salah satu unsur utama dalam pelaksanaan ibadah.

Dengan demikian, ibadah adalah persekutuan umat Allah yang berkumpul untuk memuji dan menyembah Allah. Mereka memuji dan menyembah dengan doa, membaca firman dan menyanyikan puji-pujian. Selain itu, ibadah dapat diartikan sebagai segala perbuatan yang menunjukkan hormat dan syukur kepada Allah. Semua pekerjaan yang memuliakan Allah merupakan ibadah.

B. Nyanyian Jemaat

Nyanyian jemaat adalah bagian dari musik gerejawi yang dinyanyikan bersama-sama oleh seluruh umat di dalam ibadah.¹⁶ Sejak dahulu nyanyian jemaat menduduki tempat penting dalam ibadah. Tempat itu masih didudukinya sampai sekarang. Nyanyian jemaat bukanlah suatu aktivitas yang hanya berlangsung di antara tembok-tembok gedung gereja saja. Ia sama seperti pemberitaan firman, doa serta bersifat misioner.¹⁷ Nyanyian jemaat tidak boleh hanya dibatasi pada ibadah-ibadah jemaat saja sebab ia memiliki sifat misioner. Melalui nyanyian jemaat, orang lain bisa mengetahui tentang karya Allah yang telah menyelamatkan manusia lewat pengorbanan Yesus Kristus.

¹⁶ Komisi Liturgi dan Musik Sinode GKI, h. 15.

¹⁷ J. L. Ch. Abineno, h. 220.

Nyanyian jemaat memiliki aspek kembar. Pada satu pihak ia adalah wahana pemberitaan dan pada pihak lain ia adalah alat yang diberikan kepada jemaat untuk menjawab pemberitaan itu dalam bentuk puji-pujian dan pengucapan syukur. Nyanyian jemaat dapat dipakai untuk memberitakan tentang perbuatan-perbuatan Allah yang besar. Selain itu, nyanyian jemaat mengandung makna teologi, dan ia juga merupakan respon jemaat atas keselamatan yang Allah berikan. Nyanyian jemaat dibagi ke dalam psalmody (menyanyikan mazmur-mazmur), hymnody (menyanyikan madah pujian) dan *Service music* (serangkaian kata-kata tetap dalam liturgi).^{18 19}

Sejak dahulu, nyanyian jemaat telah mengambil peran yang penting dan menjadi salah satu unsur utama dalam ibadah. Pada abad-abad pertama, Ignatius memulihkan kembali pemakaian responsoria antara pelayan dan jemaat. Sylvester mendirikan sekolah penyanyi gerejawi pertama di Roma.²⁰ Pada abad pertengahan, Paus Gregorius I memasukkan cara menyanyi gregorian ke dalam ibadah jemaat. Selain itu, tokoh yang sangat berjasa memajukan nyanyian jemaat ialah Kaisar Karel Agung. Ia menyuruh mendirikan sekolah-sekolah penyanyi di seluruh kekaisarannya.²¹ Pendirian sekolah ini diharapkan dapat menghasilkan orang-orang yang mahir dalam hal yang berkaitan dengan nyanyian jemaat. Dengan perhatian tersebut, nyanyian jemaat akan semakin berkembang dan ibadah berjalan dengan khidmat.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ James F. White, *Pengantar Ibadah Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), h.

²⁰ J. L. Ch. Abineno, *Unsur-unsur Liturgia*, h. 106.

²¹ *Ibid.*, h. 107.

Di abad pertengahan, nyanyian gregorian semakin berkembang dan akhirnya menjadi semakin susah sehingga hanya orang yang terlatih dapat menyanyikannya. Paduan suara mengambil alih nyanyian jemaat dan jemaat hanya di hari-hari tertentu. Pada abad ini, nyanyian jemaat disalahgunakan oleh gereja. Oleh pengaruh Roma, nyanyian jemaat dirampas dari jemaat dan diserahkan paduan-paduan suara. Dari penyalahgunaan ini, nyanyian *polyphon* (banyak suara) makin lama makin merajalela di dalam ibadah jemaat sehingga akhirnya nyanyian jemaat kehilangan fungsinya yang sebenarnya yaitu menjadi alat dari firman Allah. Dalam abad pertengahan, upaya untuk memajukan nyanyian jemaat semakin banyak dilakukan. Upaya tersebut membuat nyanyian jemaat semakin berkembang dan menjadikan nyanyian jemaat sebagai pujian jemaat kepada Allah. Namun, perkembangan nyanyian jemaat justru membuat peran jemaat dalam ibadah menjadi berkurang. Peran jemaat untuk memuji Tuhan melalui nyanyian telah diambil alih oleh paduan suara. Dengan demikian, pejumpaan jemaat dengan Allah bisa terhalang dengan hal ini.

Pada masa reformasi, nyanyian jemaat kembali mendapat perhatian dari para tokoh reformator. Oleh Luther dan Calvin, nyanyian jemaat dibersihkan dari raga-raga Katolik Roma dan diserahkan kembali kepada jemaat.^{22 23 24} Jemaat berhak memiliki suara dalam ibadah, termasuk menaikkan pujian mereka langsung kepada Tuhan. Melalui nyanyian, jemaat menjawab dalam pujian dan ungkapan syukur, dalam pengakuan dan permohonan. Dengan demikian jemaat

²² Komisi Liturgi dan Musik Sinode GKI, h. 20.

²³ J. L. Ch. Abineno, *Unsur-unsur Liturgia*, h. 107

²⁴ *Ibid.*

menyanyikan pengasihannya Allah. Nyanyian jemaat pada masa reformasi memiliki ciri khas. Ciri khas lagu masa reformasi adalah syairnya hanya tertuju kepada Tuhan dan karya-Nya dalam Yesus Kristus.

Pada masa ini, ada dua perkembangan penting, yaitu munculnya nyanyian jemaat Lutheran di Jerman dan Mazmur Jenewa oleh Calvin. Baik Luther maupun Calvin menggunakan paduan suara untuk mengajarkan lagu baru kepada jemaat, sekaligus untuk mengiringi nyanyian jemaat di bawah pimpinan seorang prokantor. Dalam hal ini, Luther dan Calvin tidak meniadakan paduan suara tetapi justru memakai mereka untuk mengajar jemaat. Bagi mereka jemaat harus mengambil peran aktif dalam ibadah jemaat.

Luther dan Calvin banyak menulis lagu nyanyian jemaat. Pada tahun 1524 terbit buku nyanyian Lutheran pertama yang disusun oleh Johann Walter. Kemudian disusul dengan buku nyanyian yang disusun oleh Valentin Babst. Luther tetap memakai nyanyian mazmur dalam ibadah yang pada awalnya berbahasa Latin kemudian dalam bahasa Jerman. Sebagaimana Luther, Calvin mendukung penerbitan 150 Mazmur Jenewa untuk nyanyian jemaat.^{25 26 27} Dengan terbitnya nyanyian-nyanyian ini, jemaat memiliki buku nyanyian yang dapat digunakan dalam peribadahan. Buku nyanyian ini menjadi panduan dalam nyanyian jemaat.

Setelah reformasi nyanyian jemaat terus berkembang. Tema dan isinya tidak tetap. Dalam nyanyian-nyanyian ini unsur berita terdesak ke belakang oleh unsur ajaran. Salah satu ciri dari nyanyian ini ialah ke-aku-an manusia

²⁵ Komisi Liturgi dan Musik Sinode GKI, h. 22.

²⁶ *Ibid.*, h. 23.

²⁷ Rasid Rachman, h. 169.



mendapat tempat yang sentral.²⁸ Hal ini berbeda dengan ciri-ciri nyanyian jemaat. Nyanyian jemaat memiliki ciri khas seperti:²⁹

- a. Dapat dinyanyikan bersama-sama dan mengekspresikan keesaan dan persaudaraan.
- b. Bahasa sederhana dan isinya tidak bersifat pribadi.
- c. Lagunya tidak terlalu rumit.

Selain itu, syair nyanyian jemaat harus mengandung pemberitaan firman dan tertuju kepada Tuhan Allah.³⁰ Jadi nyanyian jemaat memiliki ciri mudah dinyanyikan dan mengandung unsur pemberitaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa nyanyian jemaat merupakan pujian yang dinyanyikan bersama oleh jemaat untuk memuji Allah. Nyanyian jemaat dipakai dalam ibadah dan menjadi salah satu unsur penting dalam ibadah.

C. Mazmur Jenewa

Kata Mazmur berarti pujian atau nyanyian. Mazmur adalah kitab terpanjang di dalam Alkitab Ibrani. Kitab ini berisi nyanyian pujian, doa untuk pertolongan Allah, dan syair yang menyatakan kepercayaan umat kepada Allah. Mazmur juga dinyatakan berbagai perasaan yang ada pada manusia seperti, dukacita dan sukacita, keraguan dan kepercayaan, hati yang terluka dan yang terhibur, keputusasaan dan pengharapan, kemarahan dan ketenangan,

²⁸ J. L. Ch. Abineno, *Unsur-unsur Liturgia*, h. 108.

²⁹ Rohani Siahaan, *Dasar Musik Gerejawi* dalam kutipan Yohana, *Peranan Nyanyian Dalam Pertumbuhan Iman Anak* (STAKN Toraja: Skripsi, 2009), h. 17.

³⁰ J. L. Ch. Abineno, *Gereja dan Ibadah Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986), h. 92-93.

keinginan balas dendam dan mengampuni.³¹ Mazmur merupakan kitab yang dapat mengekspresikan seluruh perasaan manusia. Selain itu, Mazmur dapat dipakai untuk menyatakan curahan hati kepada Allah atas apa yang dialami dalam hidup ini.

Dalam sejarah liturgi, Mazmur telah lama digunakan dan mendapat tempat yang istimewa. Mula-mula mazmur selalu dibawakan secara responsorial agar jemaat juga ikut berpartisipasi.³² Kitab Mazmur menjadi kitab pujian atau buku doa yang pertama kali yang dipakai dalam ibadat di Bait Allah di Yerusalem. Di kemudian hari, kitab ini dipergunakan juga di rumah ibadah orang Yahudi (sinagoga) dan komunitas-komunitas Kristen (jemaat).³³ Mazmur mengambil peranan yang penting dalam ibadah. Mazmur memegang peran yang khas dalam liturgi Yahudi terutama dalam ibadah harian. Mazmur berperan sebagai pengantar kepada kitab Taurat. Taurat dibacakan sebelum Mazmur.^{34 35}

Banyak tokoh yang menyatakan bahwa Mazmur adalah unsur penting dalam ibadah. Berikut adalah pendapat para tokoh mengenai pentingnya menyanyikan mazmur dalam ibadah:

1. Athanasius

Dengan Mazmur orang belajar tentang dirinya sendiri. Mazmur berisi ucapan orang yang menulisnya, namun saat orang lain

³¹ *Alkitab Edisi Studi* (Jakarta: L Al, 2012), h. 867.

³² Piet Go, O.Carm, *Kamus Liturgi Sederhana* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2004), h. 125.

³³ *Alkitab Edisi Studi*, h. 867.

³⁴ Rasid Rachman, *Hari Raya Liturgi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), h. 27.

³⁵ Komisi Liturgi dan Musik Sinode GKI, h. 37-38.

menyanyikannya mereka menaruh di lidahnya perkataan itu seolah-olah perkataan mereka sendiri.

2. Basil

Kitab-kitab para nabi, Taurat dan Sejarah mengajarkan berbagai hal, namun kitab Mazmur melebihi semua itu. Melalui Mazmur, Roh Kudus mencampur keindahan melodi dengan doktrin.

3. Ambrose

Mazmur menjadi berkat bagi semua orang, besar atau kecil, laki-laki atau perempuan. Ketika hanya satu orang yang membacakan Alkitab, seluruh umat bisa membuat suasana gaduh, namun ketika mazmur dinyanyikan tidak ada kegaduhan karena orang ikut menyanyikan mazmur.

4. John Chrysostom

Mazmur itu menyenangkan, berguna, kudus dan merupakan dasar segala filosofi karena syairnya membersihkan jiwa dan Roh Kudus menyentuh jiwa orang yang menyanyikan lagu-lagu ini.

5. Cassiodorus

Mazmur membuat suasana menyenangkan saat dinyanyikan. Ketika menyanyikan mazmur dengan memahami syairnya, ia mengarahkan hati kepada hal-hal sorgawi.

6. Martin Luther

Kitab Mazmur dapat disebut sebagai Alkitab kecil karena berisi semua ajaran di Alkitab dalam bentuk pendek dan indah sehingga

mereka yang tidak dapat membacanya dapat menghapalnya. Kitab Mazmur dapat menyuarakan pergumulan kita di tengah badai hidup.

7. John Calvin

Kitab Mazmur adalah anatomi dari seluruh bagian jiwa manusia sebab tidak ada satupun emosi yang tidak direpresentasikan di dalamnya, seperti layaknya sebuah cermin. Tidak ada buku lain seperti Mazmur yang mampu mengajarkan cara yang benar untuk memuji Allah.

Jadi, Mazmur merupakan ringkasan dari Alkitab dan merupakan karya Roh Kudus. Mazmur menjadi sebuah nyanyian yang memberi keteduhan, kesenangan dan dapat mengekspresikan setiap pergumulan yang dihadapi.

Dalam sejarah perkembangan gereja, Mazmur telah digubah dalam banyak kesempatan. Mazmur yang paling populer ialah Mazmur Jenewa. Mazmur Jenewa paling banyak digunakan oleh gereja reformasi sebagai nyanyian jemaat. Mazmur Jenewa sebagai nyanyian jemaat merupakan prakarsa Calvin dan teman-temannya. Calvin dibantu oleh Clement Marot seorang penyair istana dalam menyusun Mazmur menjadi nyanyian. Penyusunan nyanyian Mazmur ini bejalan secara bertahap dan lama.^{36 37} Pada pengerjaan akhir nyanyian Mazmur, Marot dan Calvin berselisih. Penyelesaian akhir Mazmur Jenewa dikerjakan oleh Theodorus Beza hingga selesai seratus lima puluh Mazmur di Jenewa. Calvin menerbitkan Mazmur sebagai nyanyian jemaat untuk menutup pengaruh dan kesukaan umat menyanyikan

³⁶ Rasid Rachman, *Pembimbing Ke Dalam Sejarah Liturgi*, h. 151.

³⁷ *Ibid.*, h 154.

lagu-lagu yang tidak sesuai iman Kristen.³⁸ Mazmur Jenewa terbit pada tahun 1562 dan sering dipakai oleh rakyat Jenewa, Strassburg dan juga rakyat sekitarnya sebagai nyanyian.³⁹ Mazmur Jenewa masih digunakan sampai hari ini, dan menjadi salah satu akar pengaruh musik di gereja-gereja. Di Indonesia, Yayasan Musik Gereja (Yamuger) telah mengubah seratus lima puluh nyanyian Mazmur Jenewa ke dalam bahasa Indonesia. Namun nyanyian ini sudah jarang dinyanyikan oleh banyak jemaat reformasi.⁴⁰ Dalam jemaat masa kini, Mazmur Jenewa sudah kurang diperhatikan. Jemaat cenderung mengembangkan nyanyian jemaat yang dasar teologinya belum jelas.

Mazmur Jenewa merupakan nyanyian jemaat yang dihasilkan oleh Calvin dan teman-temannya berdasarkan kitab Mazmur. Nyanyian ini ada untuk menjaga pengajaran yang benar dalam jemaat. Pengajaran dari Mazmur Jenewa mumi bersumber dari Alkitab.

D. Pandangan Alkitab Tentang Nyanyian Mazmur

1. Perjanjian Lama

Dalam Perjanjian Lama, banyak ayat yang menggambarkan tentang pujian kepada Allah dengan bermazmur. Daud dalam 2 Samuel 22:50 mau menyatakan syukur bagi Allah dan menyanyikan mazmur bagi Allah atas pertolongan Tuhan kepadanya. Ayat ini merupakan bagian akhir dari mazmur Daud. Daud bersyukur kepada Tuhan dan memuji nama-Nya,

³⁸ *Ibid.*, h. 152.

³⁹ BPS Gereja

⁴⁰ Rasid Rachman,

Allah yang hidup dan setia sampai selama-lamanya.^{41 42} Allah layak dipuji dan dimuliakan atas perbuatannya bagi manusia. Bermazmur bagi Allah yang Mahatinggi seperti yang dikatakan Daud dalam Mazmur 7:17, harus dilakukan dengan bersyukur kepada Tuhan karena keadilan-Nya. Allah patut dimuliakan atas perlindungan-Nya yang penuh rahmat menaungi umat-Nya.⁴²

Mazmur 47:6-7, pemazmur mengajak untuk memuji Allah dengan bermazmur. Bermazmur merupakan kewajiban yang sangat perlu dan terpuji. Bermazmur bagi Allah yang adalah raja yang harus dipuji. Namun harus bermazmur dilakukan dengan nyanyian pengajaran.⁴³ Sebagai kewajiban, bermazmur dilakukan bagi kehormatan Allah (Mzm. 105:2) seperti orang-orang yang bersuka dia dalam Dia.⁴⁴ Dalam ayat ini sangat ditekankan betapa pentingnya bermazmur bagi Allah.

Pemazmur dalam Mazmur 98:4-9 mengajak untuk bersorak-sorak dan bermazmur di hadapan raja yakni Tuhan sambil diiringi musik yang bukan hanya dengan nada-nada yang lembut dan merdu dari kecapi tetapi juga dari suara nafiri dan sangkakala yang nyaring. Hal ini dilakukan sehingga sukacita yang dirasakan semakin melimpah-limpah dan hanya tertuju

⁴¹ Robert. M. Paterson, *1 dan 2 Samuel (Seri Tafsir Alkitab Kontekstual-Oikumenis)* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), h, 453,

⁴² Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry Kitab Mazmur 1-50* (Surabaya: Momentum, 2011), h. 103.

⁴³ *Ibid.*, h. 675.

⁴⁴ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry Kitab Mazmur 101-150* (Surabaya: Momentum, 2012), h. 1495.

kepada Allah.⁴⁵ Sukacita yang dialami oleh pemazmur diungkapkan melalui mazmur dengan diiringi musik.

Yesaya 12:5 “bermazmurlah bagi Tuhan, sebab perbuatan-Nya mulia; baiklah hal ini diketahui di seluruh bumi!”.⁴⁶ Nabi Yesaya, memerintahkan untuk bermazmur bagi Allah atas keselamatan yang diberikan-Nya dan ia ingin agar hal ini diketahui oleh segala bangsa. Bermazmur adalah bentuk rasa syukur kepada Allah. Dengan bermazmur, luapan kegembiraan atas perbuatan Tuhan yang agung dinyatakan dan ini tugas orang beriman, yaitu memberitakan kabar sukacita ke seluruh bumi.⁴⁷

Mazmur dalam Pejianjian Lama merupakan pujian kepada Allah atas segala yang hal yang Allah lakukan bagi manusia. Mazmur mewakili segala ekspresi kehidupan manusia terhadap Allah dan bermazmur adalah kewajiban yang harus dilakukan.

2. Pejianjian Baru

Dalam Pejianjian Baru, terdapat banyak ayat yang merupakan kutipan dari Mazmur. Banyak tokoh Pejianjian Baru yang memakai Mazmur dalam pengajaran mereka. Dalam Roma 15:9, Paulus mengutip Mazmur 18:50 “Sebab itu aku akan memuliakan Engkau di antara bangsa-bangsa dan menyanyikan mazmur bagi nama-Mu”⁴⁸ untuk menasihati jemaat di Roma. Paulus menafsirkan kata-kata Daud sebagai nubuat tentang dirinya sendiri.

⁴⁵ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry Kitab Mazmur 51-100* (Surabaya: Momentum, 2012), h. 1409.

⁴⁶ Dikutip dari Alkitab Terjemahan Baru (TB) LAI 1974.

⁴⁷ S.H. Widyapranawa, *Tafsiran Kitab: Yesaya Pasal 1-39: Tuhan Adalah Penyelamat Di Tengah Krisis Nasional* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), h. 72.

⁴⁸ Dikutip dari Alkitab Tejemahan Baru (TB) LAI 1974.

Paulus mengabarkan Injil Kristus di tengah bangsa-bangsa dan kini bangsa-bangsa mengaku dan memuji nama Yesus. Sehingga terwujud kesatuan seluruh umat manusia dalam pujian kepada Tuhan.⁴⁹ Paulus juga menasihati jemaat di Korintus untuk mempersembahkan sesuatu saat mereka berkumpul dalam ibadah, seperti mazmur, pengajaran atau pernyataan Allah dan karunia bahasa roh (1 Kor. 14: 26). Semua hal ini harus dipergunakan untuk membangun. Kata Mazmur dalam ayat ini tidak berarti salah Mazmur dalam PL dan tidak juga nyanyian dengan bahasa roh melainkan suatu nyanyian biasa atau pujian kepada Tuhan yang dinyanyikan dengan pengertian.⁵⁰

Dalam Efesus 5:19 Paulus memerintahkan orang-orang Kristen untuk “berkata-kata seorang kepada yang lain dalam mazmur, kidung puji-pujian, dan nyanyian rohani. Bernyanyi dan bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati”.⁵¹ Salah satu tanda dipenuhi oleh Roh Kudus ialah keinginan untuk mengungkapkan kemesraan hati bagi Tuhan dengan memakai kidung-kidung dan nyanyian-nyanyian yang diilhamkan oleh Roh Kudus.⁵² Ini merupakan sebuah ajakan untuk memuji Tuhan. Bernyanyi dan bersorak bagi Tuhan dengan mazmur.

Selain itu, dalam Kolose 3:16 “hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil

⁴⁹ Th. Van den End, *Tafsiran Alkitab: Surat Roma* (BPK Gunung Mulia, 2008), h. 771.

⁵⁰ J. Wesley Brill, *Tafsiran Surat Korintus Pertama*, (Bandung: Kalam Hidup, 2003), h.

⁵¹ Dikutip dari Alkitab Tejemahan Baru (TB) LAI 1974.

⁵² *Tafsiran Alkitab Masa Kini Jilid 3* (Jakarta: YKKBK, 2013), h. 601.

menyanyikan mazmur, dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucapkan syukur kepada Allah di dalam hatimu”,⁵³ Paulus menasihati jemaat di Kolose untuk mengucapkan syukur kepada Allah dengan Mazmur. Perintah untuk menyanyikan mazmur membuktikan nilai penting dari dasar kasih karunia. Rasa syukur timbul dari pemahaman yang mendalam tentang kasih karunia Allah.⁵⁴

Dengan demikian, dalam Perjanjian Baru bermazmur merupakan tanda syukur kepada Tuhan Allah atas setiap kebaikan-Nya. Bermazmur timbul dari kesadaran akan kasih Allah dan karunia yang diberikan-Nya sehingga umat-Nya layak memuji dan menyembah dengan segenap hati.

E. Mazmur Jenewa Dalam Liturgi Gereja Toraja

Gereja Toraja sebagai salah penganut aliran Calvin, menggunakan Mazmur Jenewa sebagai nyanyian jemaat. Bermazmur dan menyanyikan Mazmur merupakan salah satu unsur dalam liturgi Gereja Toraja. Dalam sejarah liturgi Gereja Toraja, nyanyian mazmur merupakan nyanyian yang telah lama digunakan dan mendominasi nyanyian dalam setiap peribadahan. Sejak SSA I tahun 1947 sampai SSA IX 1963, nyanyian mazmur menempati banyak bagian dari akta liturgi.⁵⁵ Hal ini menunjukkan bahwa Mazmur Jenewa menjadi salah satu nyanyian penting dalam liturgi Gereja Toraja.

Dalam perkembangan liturgi Gereja Toraja selanjutnya, Gereja Toraja telah menetapkan dua model liturgi hari Minggu. Model itu disebut Liturgi I

⁵³ Dikutip dari Alkitab Terjemahan Baru (TB) LAI 1974.

⁵⁴ Dave Hagelberg, *Tafsiran Surat Kolose* (Yogyakarta: ANDI, 2013), h. 219.

⁵⁵ BPS Gereja Toraja, *Lampiran-lampiran Laporan Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja Ke SSA XXIV Gereja Toraja* (Makale: PT. Sulo, 2016), h. 5.

dan Liturgi II. Liturgi I tetap mengikuti pola Reformed sesuai struktur liturgi Calvin abad ke-16, sebagai bentuk dasar yang Tematis-Liturgis. Liturgi II lebih pada kombinasi bentuk Bebas-Mengalir dengan bentuk Tematis-Liturgis. Salah satu cirinya adalah akta persembahan yang mendahului khotbah.⁵⁶ Dari kedua model liturgi ini, terdapat unsur *ordinarium* dan unsur *proprium*. *Ordinarium* adalah urutan dan rumusan yang tetap dan baku. Karena itu, akta yang ditetapkan sebagai *ordinarium*, sebaiknya tidak diubah, dipertukarkan, apalagi dihilangkan oleh penyusun liturgi atau pelayan. *Proprium* adalah teknis pelaksanaan dan rumusan-rumusan yang bisa dikelola sedemikian rupa.⁵⁷

Pada kedua model liturgi Gereja Toraja, terdapat akta bermazmur dan menyanyikan Mazmur. Akta bermazmur dan menyanyikan Mazmur pada Liturgi I dilakukan setelah akta Petunjuk Hidup Baru dan pada Liturgi II dilakukan setelah Votum dan Salam. Dengan adanya akta bermazmur dan menyanyikan Mazmur Gereja Toraja tetap memelihara ciri khas gereja mula-mula.

Akta bermazmur dan menyanyikan Mazmur merupakan satu kesatuan. Idealnya jika Mazmur yang dibaca ialah Mazmur 1 maka yang dinyanyikan Mazmur 1. Nyanyian Mazmur yang dimaksud ialah Mazmur Jenewa. Dengan adanya nyanyian Mazmur, pembacaan Mazmur akan semakin diperjelas dan semakin menambah penghayatan akan firman Allah. Nyanyian Mazmur membuat orang untuk mengingat isi dari Mazmur yang telah dibaca.

⁵⁶ BPS Gereja Toraja, *Buku Liturgi Gereja Toraja*, h. 50.

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ *Ibid.*, h. 61.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bagi Gereja Toraja, menyanyikan Mazmur dalam ibadah merupakan ciri khas yang tetap dipertahankan. Nyanyian Mazmur dalam sejarah liturgi Gereja Toraja mendapat posisi yang penting. Mazmur menjadi nyanyian jemaat yang selalu ada dalam liturgi Gereja Toraja.